

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Pantai Pink Terletak di sekarah kecamatan jerworu kabupaten Lombok timur. Pantai ini merupakan salah satu tujuh pantai didunia yang memiliki pasir pantai berwarna pink,dan satu dari dua pantai di indonesia yang memiliki pasir berwarna pink. Akses menuju pantai Pink ini selain melalui jalur darat juga bisa melalui jalur laut,yaitu wisatawan dapat menempuh akses melalui Tanjung Luar dari pelabuhan kecil ini wisatawan dapat menggunakan speed boat atau perahu.



“Sumber Pribadi Pesisir Pantai tanjung luar penyebrangan ke Pantai Pink”

Disisni Peneliti melakukan penelitian mealui jalur laut di desa tanjung luar untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata pantai pink terhadap

peningkatan ekonomi masyarakat tanjung luar kecamatan keruak kabupaten Lombok Timur.

4.1.1. Profil Desa Tanjung luar

4.1.1.1. Data Monografi Desa

Desa Tanjung Luar merupakan salah satu Desa Pesisir yang ada di Kecamatan Keruak, yang mempunyai Luas wilayah 106.985 Ha, dan Jumlah penduduknya 7.560 Jiwa dari 2.997 Kepala Keluarga dengan rincian Laki-Laki : 3.788 Jiwa dan Perempuan 3.772 Jiwa , Desa Tanjung Luar terbagi menjadi 5 kekadusan:

1. Dusun : Toroh Selatan
2. Dusun : Toroh Tengah
3. Dusun : Kampung Tengah
4. Dusun : Kampung Baru
5. Dusun : Kampung Koko

Sebagian besar Desa Tanjung Luar merupakan daerah Daratan rendah berkisar antara 1-1,5 meter dari permukaan laut dan berada di pesisir pantai timur Pulau Lombok di Wilayah Kabupaten Lombok Timur, dengan rata-rata curah hujan 1000 s/d 2000 mm/Tahun dengan suhu udara rata-rata 31⁰ C/84⁰F, dengan batas-batas Desa sebagai berikut:

1. Sebelah Selatan : Desa Ketapang Raya
2. Sebelah Barat : Desa Pijot

3. Sebelah Utara : Desa Pijot
4. Sebelah Timur : Selat Alas

4.1.1.2. Kemasyarakatan

Masyarakat Desa Tanjung Luar berasal dari berbagai Suku dan Ras yang tersebar diseluruh Wilayah Desa Tanjung luar dan beragam bahasa antara lain, Bahasa Bajo, digunakan sebagai bahasa sehari-hari, Bahasa Sasak, Bahasa Bugis, Bahasa Mandar, Jawa dan Madura dan lain-lain. Dengan kata lain Masyarakat yang majmuk.

Asal Suku dan Ras Masyarakat Tanjung Luar berasal dari Daerah Sulawesi Selatan yang dikenal dengan Pelaut, sehingga sebagian besar Penduduk Desa Tanjung Luar mempunyai mata pencaharian Nelayan.

4.1.1.3. Data penduduk tahun 2019

No	Dusun	Jmlh Pend (jiwa)	Laki-laki (org)	Perempua n (org)	Rumah Tangga (KK)	Pend Miskin (KK)	Agama yang dianut		
							Islam	Hindu	Kriste n
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Toroh Selatan	1.256	644	612	543	191	1.256	-	-
2	Toroh Tengah	752	385	367	332	116	752	-	-
3	Kampung Tengah	1.545	772	773	643	220	1.545	-	-
4	Kampung Koko	2.091	1.029	1.062	792	283	2.091	-	-
5	Kampung Baru	1.916	958	958	687	238	1.916	-	-
	Jumlah	7.560	3.788	3.772	2.997	1.048	7.560	-	-

(Sumber: Kantor Desa Tanjung Luar)

4.2 Lembaga Pengelola

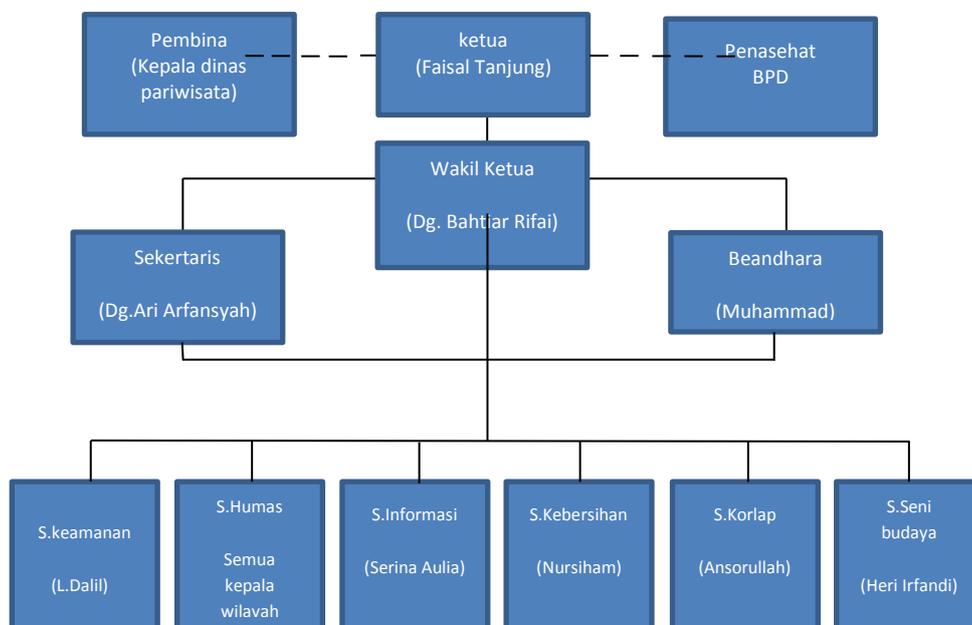
Desa-desa yang memiliki potensi wisata didalam wilayahnya, diperlukan wadah organisasi berupa kelompok sadar wisata, atau pokdarwis, menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengelola potensi desanya. Pokdarwis adalah bagian dari lembaga social desa yang memiliki orientasi peningkatan perekonomian desa. lembaga social ini berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan desa dalam mencari solusi perbedaan kepentingan-kepentingan masyarakat desa,serta mencari kemungkinan adanya tindakan bersama (*collective cooperation*) dan kerja sama antar manusia untuk menghindari konflik terutama dalam mengoptimalkan potensi wisata di desa.

Peran pokdarwis dalam menetapkan aturan untuk perekonomian desa misalnya pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat sekitar dengan mengatur segala bentuk kegiatan perekonomian mereka di industry pariwisata. Dapat juga berupa pembentukan kerja sama dalam hubungan perekonomian. Pokdarwis dapat membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan peningkatan kapasitas seperti sosialisasi dan workshop, Yang mmberi dukungan teoritik dan praktikal kepada masyarakat dalam penyelenggaraan pengelolaan pariwisata dan sector pendukungnya. Hal ini dapat dilakukan melalui integrasi program dengan pemerintah pusat maupun kerja sama dengan pihak swasta. Pokdarwis juga mampu meningkatkan kualitas pemikiran masyarakat baik dalam pengembangan usaha pariwisata, pengembangan produk, pelayanan, dan penataan ruang serta kelestariannya, tentunya dengan keterlibatan pemerintah daerah setempat.

4.2.1. Pokdarwis Tanjoh (Tanjung Luar)

Pokdarwis tanjoh merupakan sebuah lembaga yang dapat melakukan kerja sama dengan lembaga desa dan lembaga kemasyarakatan lainnya untuk tujuan mengembangkan dan meningkatkan kepariwisataan desa Tanjung Luar dan kepariwisataan daerah Lombok Timur.

4.2.1.1. Struktur Organisasi Pokdarwis Tanjoh



(Sumber: Pokdarwis Tanjoh)

Desa Tanjung Luar memulai membuka jalur penyebrangan menuju Wisata Pantai Pink dan pulau-pulau sekitarnya, Pantai Pink sendiri dapat diakses melalui dua jalur yaitu jalur darat dan jalur laut, dimana melalui jalur darat dapat diakses dengan menggunakan motor, mobil dan kendaraan lainnya, sedangkan jalur laut dapat diakses menggunakan *speed boat*, dimana dalam hal akses Wisata Pantai Pink melalui jalur laut, Desa Tanjung Luar berperan

sebagai penyedia jasa penyebrangan menggunakan *speed boat* menuju Pantai Pink. Ada beberapa perbandingan antara kedua jalur tersebut. Untuk akses jalur darat wisatawan lokal akan langsung tertuju menuju lokasi Wisata Pantai Pink, sedangkan akses menggunakan jalur laut melewati dan dapat menikmati *spot-spot* wisata lain seperti gili pasir, gili petelu dan beberapa lainnya yang berada di sekitar kawasan Pantai Pink yang tidak dapat diakses melalui jalur darat.

Kunjungan wisatawan sangat penting artinya dalam perkembangan pariwisata, besar kecilnya kunjungan wisatawan sangat menentukan perkembangan daerah pariwisata itu sendiri dan juga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata.

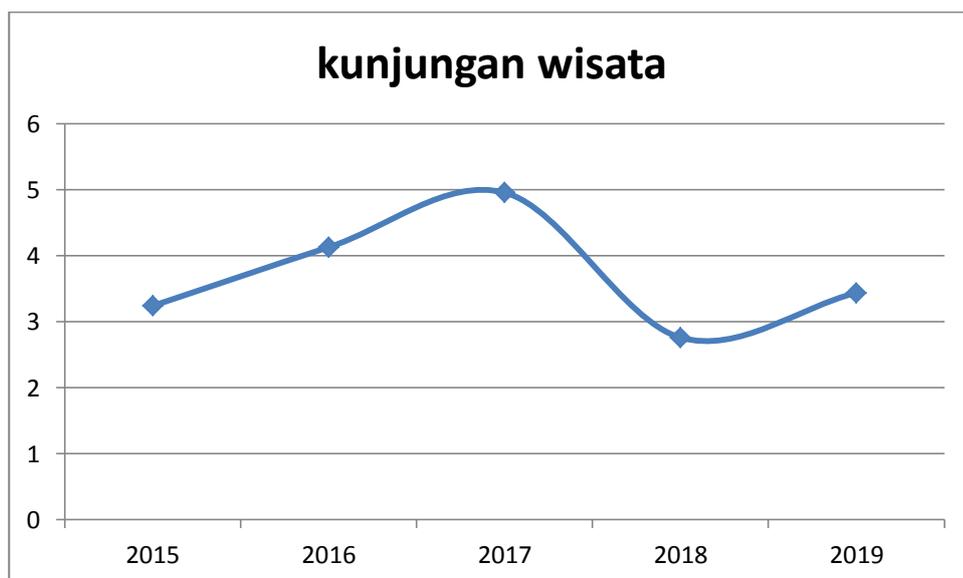


(Sumber Pribadi Kunjungan Wisatawan Kepantai Pink)

Tabel 4.1
Data Kunjungan wisata 2015-2016

Tahun	Kunjungan
2015	3.239
2016	4.127
2017	4.956
2018	2.760
2019	3.438

(Sumber : koperasi wisata tanjoh dan pokdarwis Tanjoh)



Gambar 4.1 grafik kunjungan wisata

Berdasarkan pada table di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Pink cenderung menurun setelah pasca gempa Lombok cukup tinggi pada tahun 2018. Padahal fasilitas yang tersedia seperti sarana transportasi, akomodasi, listrik, dan air bersih cukup memadai. Masalah yang terjadi diatas memerlukan perhatian dari Pemerintah Daerah untuk memenuhi kekurangan yang ada. Selain itu pemerintah juga terus berpartisipasi dalam

mengembangkan wisata Pantai Pink. Hal-hal yang dilakukan pemerintah untuk ikut mengembangkan wisata Pantai Pink yaitu meningkatkan pengolaan administrasi dan perencanaan teknis pengembangan pariwisata, menciptakan promosi pariwisata yang efektif dengan pendekatan profesional, kemitraan antara swasta, dan memperkuat jaringan kelembagaan, serta meningkatkan pengelolaan destinasi wisata dan aset-aset warisan budaya menjadi obyek daya tarik wisata yang atraktif.

Selain Pemerintah Daerah, dalam memajukan wisata Pantai Pink juga tidak lepas dari upaya masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi. Upaya masyarakat yang berada disekitar kawasan Pantai Pink sangat dibutuhkan dalam pengembangan wisata Pantai Pink. Partisipasi masyarakat tersebut didasari oleh pemenuhan kebutuhan hidup dengan mata pencaharian yang terus bervariasi dan beragam. Setiap tingkat perubahan wisatawan akan berpengaruh terhadap perubahan tingkat pemasukan, pengeluaran, upah atau gaji masyarakat disekitar Pantai Pink.

Masyarakat yang ikut berpartisipasi dan berupaya dalam memajukan wisata Pantai Pink tersebut didasari oleh pemenuhan kebutuhan hidup dengan mata pencaharian yang terus bervariasi dan beragam. Mata pencaharian yang beraneka ragam ini akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat sekitar. Oleh karena itu kegiatan kepariwisataan sudah semestinya diikuti oleh peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat disekitar. Adanya kegiatan kepariwisataan diharapkan dapat memberi manfaat, terhadap pemerintah dalam bentuk penerimaan asli daerah dan terhadap masyarakat sekitar lokasi

dalam bentuk pendapatan dan peningkatan tingkat kesejahteraan (Sulaksmi,2007).

4.3. Dampak Ekonomi

Adanya wisata Pantai Pink Akan Menimbulkan Dampak Terhadap Masyarakat dampak yang muncul Dari berkembangnya wisata Pantai Pink yang mempunyai keterkaitan ekonomi yng ssangat erat dengan banyak sektor yang dikenal istilah *multifiler effect*. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari adanya wisata pantai pink peningkatan ekonomi masyarakat,kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.

4.3.1 Pendapatan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan meningkat jika pendapatannya pun meningkat. Pendapatan mamasyarakat adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas kerjanya selama satu periode tertentu,baik haria,minggua,bulanan,ataupun tahunan.Dengan Adanya Pengembangan pariwisata Pantai Pink diharapkan meningkatkan ekonomi masyarakat tanjung luar, Seperti yang di sampaikan I1 sebagai berikut:

“Semenjak adanya jalur penyebrangan pantai Pink ini di Tanjung Luar Saya sebagai masyarakat disini sangat merasakan dampaknya terutama dalam segi ekonomi,yang biasanya saya hanya berpatokan pada pencaharian sebagai nelayan kini saya juga mempunyai kesempatan kerja lain seperti menjadi pengantar wisatwan (anchorman atau

boatman) ke pantai Pink” (wawancara informan 3 februari 2020 pukul 15:13.

Hal serupa juga disampaikan I2 sebagai berikut:

“Alhamdulillah sejak boomingnya pantai pink sebagai tujuan wisata yang bermula pada tahun 2011 yang lalu, awalnya kami hanya sebagai nelayan yang biasa berlabuh di pantai pink yang hanya sekedar untuk beristirahat setelah melaut dari pagi hari hingga siangnya, jadi sebelum melanjutkan untuk melaut di waktu sorenya kami memilih pantai tangsi yang sekarang disebut sebagai pantai pinknya lombok itu sebagai tempat peristirahatan kami sebelum kami lanjut lagi untuk melaut di sore harinya, dan disela-sela waktu itu kami manfaakkan untuk membawa pengunjung yang ingin melihat-lihat pantai dan pulau-pulau yg ada di sekitaran pantai pink, awalnya kami anggap itu hayalah hal yang biasa, jalan-jalan pakai sampan mengunjungi pantai-pantai lain dan mengitari pulau-pulau yang ada disekitaran pantai pink setelah itu kami mendapat upah yang lumayanlah untuk menutupi biaya melaut hari itu.

Seiringnya waktu dan semakin memboomingnya pantai pink hal itu memberi kesempatan pada kami untuk bertemu dengan para sopir travel yang membawa tamu dari luar pulau Lombok, para pengunjung juga tidak hanya sekedar ingin

mengunjungi pantai pink ternyata mereka juga ingin menikmati keindahan bawah laut sehingga tercipta peluang bagi kami membuka jasa wisata”. (wawancara pokdarwis 2 maret 2020)

Hal serupa juga di sampaikan oleh salah satu pedagang yang berada di lokasi penyebrangan wisata pantai pink sebagai berikut:

“Dampak pantai pink ini sangat berpengaruh bagi ekonomi masyarakat contohnya saja dulu bagian dermaga pesisir pantai tidak rame bahkan sepi g ada pedagang sama sekali,sekarang banyak masyarakat yang berjualan karena adanya objek wisata pantai pink ini contohnya saya sendiri, dulu saya hanya seorang ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan, saat ini, setelah adanya lokasi penyebrangan wisata ke pantai pink ini jadinya saya bisa membuka usaha (berdagang), dengan menjual beberapa kebutuhan pengunjung, seperti makanan dan minuman ringan sertata pakaian dan lain lain. ” (wawancara pedagang 3 februari 2020 pukul 08:17)

Semenjak berkembangnya wisata pantai Pink masyarakat mulai sadar. Hal ini dapat dilihat, masyarakat tidak hanya fokus pada mata pencaharian nelayan saja melainkan bergerak di bidang wisata.selain itu juga masyarakat membuka usaha dagang disekitaran wisata

contohnya, membuka kedai kopi, warung makan, cindramata dan oleh-oleh lokal.

4.3.2 Kesempatan Kerja

Semakin meningkat pembangunan semakin meningkat pula kesempatan kerja yang tersedia. Hal itu pula semakin besar permintaan akan tenaga kerja. Sebaliknya semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula kebutuhan akan kesempatan kerja. Kesempatan kerja secara umum iartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam kegiatan perekonomian.

Adanya wisata pantai pink memberikan kesempatan kerja yang cukup bagi masyarakat setempat seperti yang disampaikan oleh I2 sebagai berikut:

“saya dulu nganggur dikarenakan saya tidak punya alat tangkap untuk nelayan tetapi semenjak adanya wisata pantai pink ini saya dapat bekerja dan fokus mengantar tamu ke pantai pink dan dapat penghasilan setiap, kecuali tidak ada tamu, tapi itu ada aja” (informan pokdarwis tanjoh di dermaga tanjung luar 2 februari 2020 pukul 09:46)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh I3 sebagai berikut:

“Sekarang saya bisa berjualan membuka kedai di kawasan daerah wisata ya walaupun tidak ada tamu menuju pantai pink tetapi banyak yang berkunjung kesini untuk menikmati pantai karena disini anda

bisa liat sendiri dermaganya sangat bagus dan keren untuk tempat selfi, ini semua pokdarwis yang buat” (wawancara informan di warung kedai dermaga tanjung luar 2 februari 2020 pukul 17:20).

Disimpulkan bahwa masyarakat setempat dibentuk agar mampu bekerja, Selain kesempatan menjadi karyawan atau pengantar tamu ke pantai pink melalui jalur laut, Masyarakat setempat juga memiliki peluang usaha yang besar seperti yang dikatakan I1 sebagai berikut:

“lihat saja sekarang dulu disekitar dermaga pantai sepi, tapi sekarang banyak masyarakat yang berdagang seperti warung nasi, kedai kopi, tongkrongan dan berdagang souvenir” (informan di dermaga 2 februari 2020 pukul 13:21 pokdarwisa tanjung).

Karena dengan adanya wisata pantai pink banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang dan tentunya hal ini harus dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk membuka usaha seperti jasa penyebrangan ke Pantai Pink usaha dagang dan lain-lain yang bisa dimanfaatkan masyarakat sekitar Sesuai dengan salah satu tujuan adanya wisata pantai pink yaitu mengurangi pengangguran dan meningkatkan ekonomi di desa tanjung luar.

4.4 Pembahasan

Bahwa ditetapkan desa tanjung luar sebagai desa wisata kabupaten Lombok timur maka di pandang perlu mengukuhkan sebuah lembaga sebagai pelaku dalam pengembangan kepariwisataan didaerah kabupaten Lombok timur. Dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan

destinasi wisata sebagai ujud pelaksanaan program desa tanjung luar, maka dipandang perlu menukuhkan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dengan keputusan kepala desa. Dengan dijadikan wisata Pantai Pink sebagai tempat wisata diharapkan mampu memberikan *multiffler effect* bagi masyarakat tanjung luar.

Pembahasan merupakan hasil analisis data dan fakta yang peneliti dapatkan serta sesi dengan teori peneliti gunakan, teori tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana dampak peningkatan ekonomi yang tercipta karena adanya pengembangan wisata pantai pink.

4.4.1 Dampak ekonomi

Dalam penelitian ini menggunakan teori yang digunakan untuk menganalisis dampak ialah teori dampak ekonomi menurut cohen (2006), yang meliputi, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja.

4.4.1.1 Pendapatan masyarakat

Meningkatnya jumlah wisatwan setiap tahunnya menodorong masyarakat di desa tanjung luar untuk kegiatan wisata. Wisatwan yang datang akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar lokasi Wisata Pantai Pink. Masyarakatnya sebagian besar sebagai nelayan, Namun setelah dikembangkan wisata pantai pink Pencaharian masyarakat semakin bertambah yang biasanya hanya bekerja sebagai nelayan kini bisa juga jadi pengantar tamu atau jasa penyebrangan (*boatman*) ke wisata pantai pink, selain

itu juga membuka peluang usaha seperti warung makan, kedai kopi dan berjualan souvenir cendra mata.

Dari hasil wawancara terhadap 15 pelaku wisata, ia memberikan informasi bahwa pendapatan mereka sebelum dan setelah adanya wisata, ada peningkatan tetapi tidak merata hanya di rasakan oleh para pelaku wisata. Berikut estimasi pendapatan perbulan pelaku wisata sebelum dan sesudah :

Tabel 4.2
Hasil Pendapatan Sebelum dan sesudah adanya wisata pantai pink

No	Nama	Usaha/Pekerjaan	P S A W	P S A W I
1	Wak royza	Nelayan/Boat man	(±) Rp. 2.500.000	(±) Rp. 3.000.000
2	Mak roh	Pedagang	(±) Rp. 1000.000	(±) Rp. 2.000.000
3	Haji pit	Pedagang	(±) Rp. 1.500.000	(±) Rp. 2.300.000
4	Hamdan	Ikan bok/Kedai	(±) Rp. 3.000.000	(±) Rp. 4.500.000
5	Wak dedy	Buruh pasar/Juru parkir	(±) Rp. 700.000	(±) Rp 1.300.000
6	Azmy	Nelayan/Pemandu wisata	(±) Rp. 1.500.000	(±) Rp. 2.700.000
7	Mubarok	Buruh ikan/Jasa toilet	(±) Rp. 500.000	(±) Rp.800.000
8	Wak limin	Nelayan/Boat man	(±) Rp. 1000.000	(±) Rp. 17.00.000
9	Ma eba	Pedagang	(±) Rp. 1.500.000	(±) Rp. 2.500.000
10	Masbullah	Nelayan/Pemandu wisata	(±) Rp. 2000.000	(±) Rp. 2.500.000
11	Wak amin	Nelayan/Juru parkir	(±) Rp..1000.000	±) Rp. 1.500.000
12	Shope	Bisnis/Boat man	(±) Rp. 3.000.000	(±) Rp. 4.500.000
13	Daeng aco	Nelayan/Boat man	(±) Rp. 2.000.000	(±) Rp. 3.000.000
14	War	Pedagang	(±) Rp. 1.500.000	(±) Rp. 3.000.000
15	Badri	serabutan/Jasa Toilet	(±) Rp. 500.000	(±) Rp. 800.000

(Sumber: Wawancara Peneliti)

Keterangan:

(±) : Kurang lebih

P S A W : Pendapatan sebelum adanya wisata

P S A W I : Pendapatan sesudah adanya wisata

Data diatas diperoleh melalui wawancara langsung dengan pelaku wisata karena tidak ada pembukuan keuangan dari desa ataupun pembukuan langsung dari pelaku wisata. Sehingga peneliti melakukan wawancara langsung. Dan dapat dilihat berdasarkan data diatas bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata Pantai Pink meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya sebagai pelaku wisata.

4.4.1.2 Kesempatan Kerja

Adanya wisata Pantai Pink memberikan kesempatan kerja yang cukup bagi masyarakat setempat. Kesempatan kerja saat ini bersifat langsung dan tidak tetap, dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jumlah Dan Kesempatan Kerja Masyarakat

No	Jenis pekerjaan	Status		Jumlah
		Tetap	Tdk tetap	
1	Pedagang	15	-	15
2	Pemilik Boat	15	-	15
3	Boat Man	20	16	36
4	Pemandu Wisata	25	11	36
5	Juru Parkir	4	-	4
6	Jasa Toilet	2	-	2
Total		81	27	108

(Sumber: Observasi Lapangan)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan pelaku wisata tetap adalah pelaku wisata yang bergantung pada pencaharian di pariwisata atau menjadikannya sebagai pencaharian sampingan tetap sebagai penambah pendapatan ekonomi. Sedangkan Pelaku wisata tidak tetap adalah pelaku wisata yang hanya ikut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata dan menjadikan sebagai kerja sampingan sebagai penambah pendapatan ekonomi dan tergantung keinginan dia sendiri dan jumlah wisatawan yang datang. Dan table diatas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja total yang diserap adalah sebanyak 108 pekerja yang terdiri dari pedagang 15 orang dengan status kerja tetap, pemilik boat 15 orang dengan status kerja tetap, boat man 20 orang dengan status kerja tetap dan 16 orang dengan status kerja tidak tetap, pemandu wisata berjumlah 25 orang dengan status kerja tetap dan 11 orang dengan status kerja tidak tetap, juru parkir berjumlah 4 orang dengan status kerja tetap dan jasa toilet berjumlah 2 orang dengan status kerja tetap.

Berdasarkan hasil wawancara sejauh wisata pantai berjalan Pengangguran yang ada di sekitar tanjung luar sedikit demi sedikit sudah berkurang walaupun tidak signifikan seperti para masyarakat yang dulunya tidak memiliki pekerjaan yang jelas sekarang sekarang sudah menjadi penyedia jasa ke pantai pink, membuka warung, kedai dan berjualan dan usaha lain sebagainya.

4.4.2 Dampak Sosial dan budaya

Perubahan kondisi sosial budaya yang terjadi pada masyarakat desa Tanjung Luar merupakan bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan pariwisata dan wisatwan supaya masyarakat bisa menyeimbangkan dengan kondisi perkembangan pariwisata.

Penerimaan masyarakat terhadap pariwisata terlihat dari pandangan masyarakat terhadap pemanfaatan lahan untuk kepentingan pariwisata. Lahan yang dulu tidak digunakan dan tidak terurus kemudian disulap menjadi tempat kegiatan pariwisata untuk lebih menarik pengunjung.

Seperti gambar dibawah ini:



“Pantai tanjung luar sebelum untuk kegiatan pariwisata”



“Pantai tanjung luar sesudah dimanfaatkan menjadi kegiatan pariwisata”

Peningkatan kesadaran masyarakat untuk kemampuan bahasa dalam pekerjaan dibidang pariwisata terjadi akibat mulai banyaknya wisatawan mancanegara yang berinteraksi dengan masyarakat sehingga kemampuan bahasa meningkat dengan pelatihan maupun otodidak.

Gaya hidup yang secara umum semakin mengikuti era modernisasi dengan meniru wisatawan yang dianggap contoh masyarakat modern. Masyarakat yang terjun langsung dalam kegiatan pariwisata yang sangat merasakan perubahan gaya hidupnya terutama dalam penampilan dan teknologi. Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan kaca mata hitam, anting Umumnya jarang didapati, namun sekarang sering tampak masyarakat yang berpenampilan mengikuti wisatawan. Dalam dunia teknologi contohnya masyarakat kini lebih modern karena sudah mengerti dan berlomba-lomba menggunakan handphone yang keren dengan spesifikasi keren juga dan bisa mengerti dalam dunia kamera

karena terbiasa dengan wisatawan. Kegiatan untuk berkumpul hingga larut malam yang biasanya tidak ada kini mulai tumbuh. Karena adanya angkringan, kedai atau tempat nongkrong dan santai yang dibangun untuk memfasilitasi wisatawan maupun masyarakat untuk berkumpul.

Solidaritas sosial masyarakat mengalami pergeseran seperti sikap tolong menolong yang kini juga dilakukan dalam lingkup pariwisata. Di sisi lain, kegiatan gotong royong masyarakat seperti kerja bakti tidak dilaksanakan banyak anggota seperti sebelumnya karena kini banyak masyarakat yang lebih sibuk dengan kegiatan pariwisata yang dinilai lebih menguntungkan.

4.5 Kendala-kendala Pengembangan Pariwisata Pantai Pink

Berikut adalah kendala yang di hadapi:

1. Kurang bersatunya dan perbedaan pendapat masyarakat khususnya pelaku wisata sehingga menyebabkan pecah belah organisasi pokdarwis menjadi dua kubu yang dinamakan kubu koperasi yang tidak ingin bergabung dengan pokdarwis.
2. Banyaknya sampah di pinggir Pantai Tanjung Luar sehingga membuat wisatawan kurang nyaman untuk menyebrang ke wisata pantai Pink.
3. Kurangnya Penerimaan masyarakat tanjung luar secara keseluruhan dengan gaya hidup dan budaya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pink.
4. Kurangnya pembangunan infrastruktur dan fasilitas untuk wisatawan Seperti Home stay dan Hotel.

5. Cuaca buruk yang menyebabkan kegagalan membawa Tamu yang akan berkunjung ke Pantai Pink

4.6 Solusi terhadap kendala yang di hadapi pengembangan wisata Pantai Pink

1. Dilakukan Musyawarah untuk menyelesaikan dan mencari solusi untuk mempersatukan perbedaan pendapat agar tidak terjadi pecah belah kelompok
2. menggerakkan masyarakat untuk membersihkan pantai terutama pemuda dan mensosialisakan bahwa pentingnya menjaga kebersihan untuk menjaga kelestarian pesisir pantai sehingga menimbulkan kebiasaan baik untuk masyarakat agar tidak membuang sampah ke Pesisir Pantai.
3. Pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda bersatu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya toleransi antar agama dan budaya wisatawan.
4. Pemerintah daerah harus berperan sebagai pelaku utama yang harus memperhatikan untuk memajukan infrastuktur di lokasi wisata dan mencari investor untuk berinvestasi di tempat wisata agar adanya prasarana yang lengkap seperti home stay, hotel dan lain-lain.
5. Cuaca buruk tidak bisa dihentikan namun ada sedikit solusi berkaitan dengan infrastuktur, pemerintah harus membangun pelabuhan besar sebagai pemecah gelombang agar nyamannya wisatawan yang akan menaiki kapal atau speed boat di pesisir pantai tanjung luar agar tidak

dihantam gelombang kencang di pesisir pantai, karena di daerah ini lebih besar gelombang di pinggir pantai dari pada di tengah laut.